

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
AGRESIF PADA REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi**



Oleh:

Eka Fitri Rejeki

04050071 K

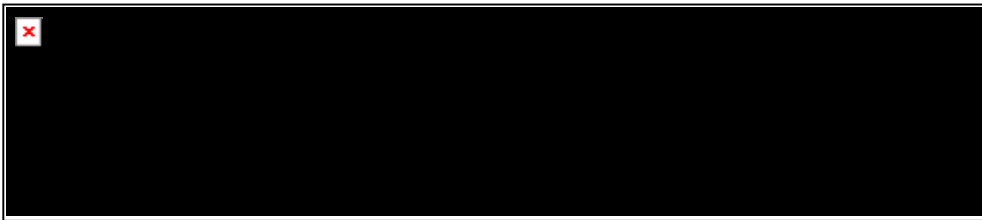
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2013

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
AGRESIF PADA REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi**



Oleh:

Eka Fitri Rejeki

04050071 K

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2013

Dipertabankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi dan Diterima Untuk Memenuhi
Sebagian Dari persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal

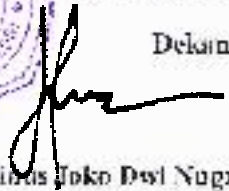
Mengesahkan

Fakultas Psikologi

Universitas Setia Budi

Delam,




(Yusticus Joko Dwi Nugroho, S. Psi, M. Psi)

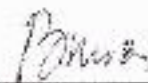
Dewan Penguji:


1. Drs. Budi Purwanto, MS

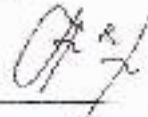
2. Dra. Endang Widyastuti, MA

3. Rosifa Yuniati, S. Psi, M. Psi

Tanda tangan







Karya ini Aku Persembahkan:

ALLAH SWT,

yang telah memberikan banyak sekali anugerah kepadaku

AYAH DAN IBUKU TERCINTA,

Yang telah memberikan kasih sayangnya kepadaku hingga

saat ini

ADEKKU TERCINTA,

Yang telah memberikan warna dalam kehidupanku dan

membantuku dalam olah data

SUAMI TERCINTA

Yang telah menemaniku dalam suka duka

Moto

Do'a dan dorongan dari orangtua adalah

kunci keberhasilanku,,,

Dan

kesabaran kunci dari kesuksesanku,,,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas segala ridho dan bimbinganNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja.

Terwujudnya skripsi ini bukanlah merupakan hasil jerih payah penulis sendiri melainkan berkat adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih untuk segala budi baik dan bantuan yang tak ternilai harganya kepada:

1. Bapak Yustinus Joko Dwi Nugroho, S.Psi., Mpsi selaku Dekan Fakultas Psikologi universitas Setia Budi Surakarta dan selaku Pembimbing Akademik, yang telah banyak membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Budi Purwanto, MS selaku dosen pembimbing I, terima kasih telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Ibu Dra. Endang widyastuti, MA selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan saran dan arahan serta tak henti-hentinya memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rosita Yuniati, S. Psi, M. Psi selaku dosen dewan penguji dan selaku dosen Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah membimbing dan mengajar sehingga penulis mendapat banyak pengetahuan dan informasi yang bermanfaat.
5. Bapak Suyanto selaku staf tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Suyatno, S.p.d selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Bayat yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Suparjo selaku Wakasek Kesiswaan yang telah membantu penulis untuk berkoordinasi dengan guru BP dan menentukan waktu penelitian.
8. Guru-guru BP SMA Negeri 1 Bayat yang telah membantu dan mendampingi penulis selama penelitian.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya untuk penulis.
10. Adikku tercinta yang telah memberikan warna dalam hidup penulis, selalu menemani penulis dalam suka dan duka, terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan dukungannya selama ini hingga skripsi ini selesai, serta membantu

penulis dalam pembuatan aitem Skala penelitian dan olah data hingga skripsi ini selesai.

11. Suamiku tercinta yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka, terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan dukungannya selama ini serta membantu penulis dalam pembuatan aitem skala penelitian hingga skripsi ini selesai.
12. Wahyu terimakasih banyak telah meminjamkan printernya kepada penulis hingga skripsi ini selesai
13. Keluarga besar penulis yang ada di Klaten yang telah memberikan banyak kenangan manis maupun pahit kepada penulis.
14. Pena Si Joy terimakasih telah banyak membantu dalam membuat aitem Skala untuk penelitian hingga skripsi ini selesai.
15. Teman-teman angkatan 2005 Anang, Veri, Gin-gin, Umi, Offie, Wulan, Lala, Ucil, Wawan, Yuli, Vita, Ve, Louise, Dani, Deye, Vita, Tari, Erna, Excie terima kasih untuk kebersamaan kalian.
16. Teman-teman kost “Putri Barokah” Yulia, Anis, Genty, Rindu, Lindout, Yusita, Valen dan teman-teman yang lain terima kasih untuk kebersamaannya selama dua tahun.
17. Seluruh staf tata usaha, staf akademik dan non akademik yang telah banyak memberikan kemudahan selama penulis menempuh studi.

18. Semua pihak yang telah membantu memberikan kelancaran dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk apapun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Surakarta, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Perilaku Agresif	8
1. Pengertian Perilaku Agresif	8
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif	10
3. Aspek-Aspek Perilaku Agresif.....	14
B. Harga Diri	16
1. Pengertian Harga Diri	16
2. Aspek-Aspek Harga Diri	18
C. Remaja	22
1. Pengertian Remaja.....	22
2. Tugas Perkembangan Remaja	24
D. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja.....	26
E. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Identitas Variabel Penelitian	31
B. Definisi Operasional	31
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	34
1. Skala Perilaku Agresif	35
2. Skala Harga Diri	36
E. Validitas dan Reliabilitas	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	39

F. Metode Analisis Data	40
BAB IV. PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Persiapan Penelitian	41
1. Orientasi kanchah penelitian	41
2. Proses perijinan	42
3. Persiapan alat uku Dan Uji Alat Ukur	43
4. Uji validitas dan reliabilitas	44
a. Skala Perilaku Agresif	44
b. Skala Harga Diri	46
B. Pelaksanaan Penelitian	47
C. Deskripsi Subjek Penelitian	48
D. Analisis Data	49
1. Hasil Uji Normalitas	49
2. Hasil Uji Linieritas	50
3. Hasil Uji Hipotesis	51
E. Pembahasan	52
BAB V. PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Kasus Siswa Yang Bermasalah</i>	4
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Perilaku Agresif Sebelum Uji Coba	36
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Harga Diri Sebelum Uji Coba	37
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Perilaku Agresif Setelah Uji Coba	45
Tabel 6. Sebaran Aitem Baru Skala Perilaku Agresif Setelah Uji Coba	45
Tabel 8. Sebaran Aitem Harga Diri Setelah Uji Coba	46
Tabel 9. Sebaran Aitem Baru Skala Harga Diri Setelah Uji Coba	47
Tabel 11. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
Tabel 12. Uji Normalitas	50
Tabel 13. Uji Linieritas	51
Tabel 14. Uji Asumsi (Uji Hipotesis)	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala Try Out	64
Lampiran 2. Skala Penelitian	71
Lampiran 3. Skor Skala Try Out	77
Lampiran 4. Validitas dan Reliabilitas	82
Lampiran 5. Skor Skala Penelitian	87
Lampiran 6. Deskripsi Data Empirik	92
Lampiran 7. Uji Normalitas, Uji Linieritas Dan Uji Hipotesis	94
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	97

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA

Eka Fitri Rejeki

Fakultas Psikologi Universitas Setia budi

INTISARI

Pada dasarnya perilaku merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku dapat diukur dengan melihat apa yang dilakukan individu dan mendengarkan apa yang dikatakannya. Perilaku agresif diakibatkan oleh emosi yang tidak terkendali yang menyebabkan timbulnya perilaku merusak, menyerang, dan melukai. Perilaku agresif biasanya terdapat pada individu yang mempunyai karakteristik harga diri rendah. Aspek-aspek yang mendasari timbulnya perilaku agresif adalah pertahanan, ketegasan, egosentrisme, perlawanan disiplin, superior. Sedangkan aspek yang menjadi sumber pembentukan harga diri adalah keberartian (*significance*), kekuatan (*power*), kompetensi (*competence*), kebajikan (*virtue*). Hubungan antara harga diri dengan perilaku agresif pada remaja diketahui dalam penelitian ini. Harga diri merupakan variabel bebas sedangkan perilaku agresif merupakan variabel tergantung. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku agresif pada remaja.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bayat kelas XI yang berusia 15-18 tahun dari jurusan IPS dan IPA. Jumlah subjek yang diambil dalam penelitian ini 60 siswa. Alat ukur pengumpulan data yang digunakan adalah skala harga diri dan skala perilaku agresif. Teknik analisis *Product Moment* dari *karl pearson* dengan bantuan program *SPSS 19.0 For Windows Release* digunakan untuk analisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $-0,373$ dengan signifikansi $0,003$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku agresif pada remaja. Semakin rendah harga diri seseorang maka semakin tinggi perilaku agresif, dan sebaliknya.

Kata kunci: harga diri, perilaku agresif pada remaja.

CORELATION BETWEEN THE YOUNGSTERS' SELF-ESTEEM AND AGGRESSIVENESS

Eka Fitri Rejeki

Faculty of Psychology, Setia Budi University

ABSTRACT

Basically behavior is observable and measurable deeds which can be detected from what is done and said. Aggressive behavior is caused by uncontrollable emotion which produces destructive, offensive and violent actions. Aggressiveness usually exists in those who have low-esteem characteristic. Aggressiveness happens as the result of self-defensiveness, egoism, discipline-avoidance, and superiority, while the aspects which cause self-esteem are significance, power, competence and virtue. The co-relation of self-esteem and aggressiveness among the youngsters can be detected in this research. The self-esteem is placed as the free variable while the aggressiveness is the hanging variable. The hypothesis of this research is that there is a negative co-relation between self-esteem and aggressiveness among the youngsters.

The subjects of this research are students of SMA Negeri 1 Bayat, class XI, aged 15 to 18 years from Social and Science departments. The numbers of subjects which are measured are 60 students. The measurement for collecting data that is used is Self-Esteem Scale and Aggressive Behavior Scale. The Product Moment from Karl Pearson with SPSS 19.0 For Windows Release is used to analyze the data of this research. The results show the co-relation coefficient of -0,373 with significance of 0,003 ($p < 0,001$). These findings reveal significant negative co-relation between Self-Esteem with Aggressiveness among the youngsters. The lower the Self-Esteem the more aggressive the youngsters will be and vice-versa.

Key words: Self-Esteem, Aggressiveness among the youngsters

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya perilaku merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku dapat diukur dengan melihat apa yang dilakukan oleh seorang individu dan mendengarkan apa yang dikatakannya, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan mengenai perasaan, sikap, pemikiran, dan proses mental yang melatarbelakangi dan yang terjadi pada individu.

Modernisasi dapat membawa banyak perubahan di segala aspek kehidupan manusia. Menurut Rahmah (1996), perubahan struktur, sistem, dan pola kehidupan manusia tidak hanya menimbulkan efek yang positif tetapi juga dapat menimbulkan perasaan yang tidak aman, bingung dan ragu. Memahami perilaku agresi sebagai salah satu permasalahan sosial pada individu sebaiknya mengkaji pula sebab-sebab munculnya suatu perilaku dalam kehidupan manusia. Fenomena agresi telah berkembang menjadi masalah umum terutama pada remaja yaitu kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar norma atau aturan yang telah diformalisasikan berdasarkan pada hukuman yang sesuai dengan jenis pelanggarannya.

Masa remaja dikenal sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dalam perkembangannya, sering menimbulkan konflik tersendiri bagi

remaja maupun lingkungannya. Konflik emosional yang dialami remaja pada umumnya disebabkan adanya perubahan drastis akibat perkembangan pesat baik fisik maupun psikis. Memasuki masa remaja berarti memasuki tahap badai dan stres dalam perkembangan jiwa manusia. Salah satu ciri dari tahap ini adalah adanya pergolakan emosi yang sulit dikendalikan. Apabila seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi-situasi kritis dalam rangka konflik peran atau tidak mampu menghadapi kegagalan, maka sangat besar kemungkinan remaja akan terjerumus ke jalan yang salah (Sarwono, 1990).

Kenyataannya, banyak remaja terlibat kasus-kasus penyalahgunaan obat atau kenakalan-kenakalan remaja yang lain, bahkan mengarah ke kriminal. Ini disebabkan karena ketidakmampuan remaja dalam menghadapi kegagalan atau situasi krisis yang menekan. Perilaku tersebut merupakan sebagian dari bentuk perilaku agresif remaja.

Berdasarkan fenomena, kasus kenakalan remaja di bawah 18 tahun kian mengerikan. Menurut Karimis (*sumbarprov, 2009*) sesuai data yang terekam di Polwiltabes Surabaya sejak Januari-November 2009 tercatat 95 anak yang terlibat kejahatan mulai perkara narkoba sebanyak 4 orang, perkara pencurian sebanyak 23 anak, perampokan atau pencurian dengan kekerasan sebanyak 7 anak, kasus penipuan dan penggelapan berjumlah 9 anak (www.sumbarprov.go.id).

Terlihat juga pada fenomena tawuran antar pelajar di kota-kota besar di Indonesia. Menurut Virdhani (*okezone, 2009*) peristiwa tawuran antar siswa sekolah menengah kembali terjadi pukul 14.00 WIB di Depok Jakarta. Tawuran yang

melibatkan siswa SMA Yapemri, Siswa SMK 1 Perintis dan SMA Kasih Pemuda terjadi di dua lokasi di Jalan Siliwangi, dekat RS Ibu dan Anak Hermina Depok dan Jalan Tole Iskandar. Peristiwa bermula saat tiga orang pelajar SMK 1 Perintis dan SMA Kasih Pemuda yang baru pulang sekolah melihat belasan pelajar SMA Yapemri yang tengah berada di dalam angkutan umum melintas di Jalan Siliwangi. Saat itu, terjadi aksi saling ejek antar para pelajar. Mereka merasa tersinggung, para siswa SMK Yapemri kemudian turun dari angkutan yang mereka tumpangi dan berusaha menghajar musuh mereka. Aksi tawuran tersebut berlanjut di Jalan Tole Iskandar, sekitar 1 km dari lokasi tawuran pertama. Di tempat tersebut, belasan siswa SMA Yapemri yang masih mengenakan seragam terlihat tengah menghajar tiga orang siswa dari SMK 1 Perintis dan SMA Kasih Pemuda. Para pelajar SMA Yapemri kemudian melampiaskan kemarahannya dengan menendang dan memukul skuter musuhnya tersebut. Sementara itu, Kapolsek Sukmajaya AKP Lilik Aryanto mengatakan pihaknya sudah melakukan upaya untuk mencegah terjadinya tawuran di wilayah hukumnya. Dia mengaku sudah menempatkan anggotanya di lokasi-lokasi dan waktu rawan terjadinya tawuran. "Jika ada yang terlibat kita akan berikan sanksi khusus dan memanggil lingkungannya orang tuanya," jelas Lilik (<http://news.okezone.com>).

Melalui observasi, peneliti mengamati adanya perkelahian, pemalakan, pengemposan ban, pemukulan dan pengeroyokan yang ditujukan pada individu lain. Hal ini didukung data yang terdapat di SMA Negeri 1 Bayat yang diambil oleh peneliti dengan koordinasi kepada guru BK seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Remaja yang mengalami gangguan atau hambatan dalam mengenali karakteristik dan potensi diri yang dimiliki akan mengakibatkan remaja mengalami hambatan dalam mengembangkan identitas pribadi. Hal ini akan mengganggu adaptasi remaja dalam hubungannya dengan lingkungannya.

Tabel 1

Kasus Siswa Yang Bermasalah

Tanggal	Bulan	Tahun	Jumlah	Kasus
17	2	2005	4	Berkelahi
11	11	2006	2	Siswa melakukan pemalakan dan pengemposan ban diparkiran sepeda motor
18	12	2006	5	Melakukan pengeroyokan di SMA Tugu Nasional Cawas
10	9	2011	2	Pada jam 07.00 WIB 1 orang siswa dari kelas XII IPS 1 melakukan pemukulan pada 1 siswa dari kelas XC di tempat parkir sepeda motor SMA Negeri 1 Bayat
8	8	2012	8	Kelas X dan kelas XI berkelahi
7	11	2012	2	kelas XC berkelahi karena tidak terima komputer yang dipakai dimatikan oleh teman satu kelasnya
14	1	2013	4	Kelas X1 berkelahi pada saat jam olahraga
26	2	2013	10	6 Siswa dari kelas XII IPS 2 berkelahi dengan 4 siswa dari kelas XII IPS

Kasus Siswa Yang Bermasalah: Data dari SMA Negeri 1 Bayat

Harga diri rendah, memberikan dampak berbeda dengan apa yang di harapkan. Harga diri menjadi salah satu faktor munculnya perilaku agresif. Menurut Coopersmith (dalam Darmawanti, 2007) peristiwa tersebut di atas menunjukkan

bahwa harga diri mendorong seseorang pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Secara spesifik pertimbangan bersifat pribadi mempunyai peran signifikan dalam memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, khususnya perilaku agresif.

Lebih lanjut, Happy (2000) mengungkapkan timbulnya agresivitas pada diri seseorang sangat terkait dengan kontrol yang ada, baik secara eksternal yang dilakukan oleh masyarakat, maupun secara internal yang dilakukan oleh diri sendiri, salah satu aspek kepribadian remaja yang sangat mempengaruhi perilakunya di dalam identitas diri yang dimiliki. Harga diri adalah penilaian yang dibuat seseorang terhadap dirinya dan bersifat relatif. Pembentukan harga diri, tidaklah cukup hanya dari dukungan masyarakat dan keluarga, tetapi diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan dari penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya (Coopersmith, dalam Darmawanti, 2007). Tinggi rendahnya harga diri banyak menentukan sikap dan perilaku individu. Kebutuhan akan harga diri pada masa remaja sangat menonjol. Remaja merasa berharga bila dirinya diterima dan dihargai oleh lingkungannya. Sebagai salah satu aspek kepribadian, harga diri sangat dibutuhkan oleh individu untuk membentuk pribadi yang seimbang. Harga diri juga dibutuhkan oleh individu dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain dan dalam menghadapi kehidupannya.

Tanpa ada kesadaran diri, harga diri tidak akan terbentuk, dengan baik. Apabila remaja dapat membentuk harga diri dengan baik maka remaja tidak akan

memiliki kecenderungan untuk agresi. Harga diri merupakan kunci keberhasilan, kegagalan dalam memahami diri sendiri dan orang lain. Individu yang mempunyai harga diri rendah sering menunjukkan perilaku kurang aktif, atau bersikap pasif, kurang percaya diri, tidak mampu mengekspresikan dan mempertahankan diri, terlalu lemah untuk mengatasi dan menghadapi kekurangan, sering dihadapkan oleh persoalan-persoalan dari dalam dirinya, serta cenderung menolak diri, menunjukkan sifat tergantung, dan biasanya mengalami kesulitan dalam proses bersosialisasi. Individu yang mempunyai harga diri kokoh berarti merasa cocok dengan kehidupan dan penuh keyakinan, yaitu mempunyai kompetensi dan sanggup mengatasi masalah-masalah kehidupan atau lainnya, tetapi merasa bersalah terhadap diri sendiri. Semakin kokoh harga diri seseorang maka semakin hormat dan bijak ia dalam memperlakukan orang lain (Branden, 2001).

Remaja yang mengalami gangguan atau hambatan dalam mengatasi keseluruhan karakteristik dan potensi diri yang dimiliki akan mengakibatkan remaja tersebut mengalami hambatan dalam mengembangkan identitas pribadi. Keadaan ini dapat menyebabkan remaja terisolasi, hampa, cemas dan bimbang. Remaja merasa bahwa harus membuat keputusan-keputusan penting tapi belum sanggup melakukannya, sehingga remaja menjadi panik atau tak berharga yakni memproyeksikan sifat-sifat buruk kepada orang lain. Berawal dari sini muncul suatu kecenderungan untuk berperilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain, baik

secara verbal atau non verbal dapat mengarah pada perilaku agresif yang dilakukan oleh para remaja.

Kemampuan dalam menyesuaikan diri dapat disebabkan oleh pengalaman yang pernah dialami seperti yang dikemukakan oleh siswa SMA Negeri 1 Bayat bahwa setiap pendapat atau usulan didalam lingkungan keluarga kurang diperhatikan dan diterima oleh orangtua sehingga remaja tersebut merasa cemas, bimbang, kurang percaya diri dan minder jika ingin memberikan pendapat dimuka umum ataupun dilingkungan sekolah. Mereka takut pendapatnya tidak ada yang mendengarkan dan diterima. Orangtua juga kurang memperhatikan belajar siswa, oleh karena itu siswa menjadi bermalas-malasan dan akhirnya pada saat ulangan harian atau ujian mendapatkan nilai jelek dan apa yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka remaja juga merasa gagal, putus asa, cemas dan ketika teman melanggar tata tertib yang dibuat sekolah, ikut membolos dengan teman yang lain, tidak mengikuti pelajaran, nongkrong dikantin sekolah, dan tidak masuk tanpa keterangan.

Penulis tertarik meneliti mengenai pengaruh harga diri terhadap perilaku agresif pada remaja.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

"Apakah ada hubungan antara harga diri dengan perilaku agresif pada remaja?". Untuk menjawab pertanyaan ini diajukan penelitian dengan judul hubungan antara harga diri dengan perilaku agresif pada remaja.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara harga diri terhadap perilaku agresif pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, dapat memberikan sumbangan di bidang psikologi khususnya psikologi perkembangan.
2. Manfaat praktis, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dengan perilaku agresif pada remaja.